

**RETORIKA DAKWAH GUS IQDAM TENTANG RESEP URIP AYEM  
DI AKUN YOUTUBE SANTRI NU CHANEL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

**Falich Arkan**

**NIM : 20102010020**

Pembimbing :

**Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.**

**NIP. 196612261992032002**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2039/Un.02/DD/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : RETORIKA DAKWAH GUS IQDAM TENTANG RESEP URIP AYEM DI AKUN YOUTUBE SANTRI NU CHANEL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FALICH ARKAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010020  
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Oktober 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Anisah Indriati, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6751254a84b6d



Penguji I

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6750786f79e09



Penguji II

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 674965c3de450



Yogyakarta, 29 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 67516ee0d0d1

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Falich Arkan  
NIM : 20102010020  
Judul Skripsi : Retorika Dakwah Gus Iqdam Tentang Resep Urip Ayam di akun Youtube Santri NU Chanel


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan / Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Oktober 2024

Pembimbing, Mengetahui:  
Ketua Prodi,

  
Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.  
NIP. 196612261992032002

  
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
NIP 198403072011011013

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Falich Arkan  
NIM : 20102010020  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Analisis Semiotika Retorika Dakwah Gus Iqdam Tentang Kehidupan di Akun Youtube Santri NU Chanel** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Falich Arkan  
20102010020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang tua, Ayah Muhtar Hadi dan Ibu Rini Nur Azizah yang tak pernah henti mendoakan dan selalu memberi motivasi, dukungan di setiap langkahku, dan seluruh keluarga atas doa dan dukungan, serta almamater Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## **MOTTO**

“ Jangan mudah menyerah pada mimpi-mimpi kita. Kita harus berusaha keras dan berdoa kepada Allah. Karena Allah tidak menyia-nyiakan usaha kita yang ikhlas ”

( **Gus Iqdam** )



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw beserta keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga hari akhir nanti. Alhamdulillah dengan izin dan ridho Allah Swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) yang berjudul “Retorika Dakwah Gus Iqdam Tentang Resep Urip Ayam di akun Youtube Santri NU Chanel “

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam prosesnya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noor Haidi, M.A, M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, S.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Mohammad Zamroni, S.Sos.I, M.Si yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. yang telah memberi bimbingan, arahan, dan masukan selama proses menyelesaikan skripsi.
6. Jajaran Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu serta bimbingan selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Jajaran Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Admin akun Youtube Santri NU Chanel serta tim yang berkenan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Keluargaku tercinta Ayah Muhtar Hadi, Ibu Rini Nur Azizah, Mas Rifki, Mba Nurul, Rifan, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang tak pernah henti setiap waktu.
10. Abina KH. Kharis Masduqi dan Ibu Nyai Hj. Wardah Nawawi selaku guru saya dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad yang telah memberikan ilmu, bimbingan, nasihat serta doa kepada saya.
11. Teman seperjuangan KPI angkatan 2020 yang telah memberikan cerita dan kenangan.
12. Teman KKN 111 Gubar, Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul.
13. Teman UKM DIFIKOM dan UKM JQH ALMIZAN.
14. Sigit Setiyawan, Ahmad Ataka, Afif Rauzan, Aji Bintang, Zaki Aulia, Ahmad Dimyati, Habib Husen, M. Ilham, Ilham Manzis, Yusuf Arifin,



Amri Dimas, M. Ilham Jauharul, Rahmat Abdillah yang telah menjadi teman dekat saya.

15. Seluruh teman DEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2023.

16. Orang-orang terdekat yang baik secara langsung maupun tidak telah memberikan doa, bantuan, dan semangat selama masa mengerjakan skripsi.

Dengan semua apa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah membalas dengan sesuatu yang lebih baik lagi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih diperlukan banyak perbaikan, maka dari itu, Penulis terbuka dan mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Oktober 2024

Falich Arkan

20102010020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Falich Arkan, NIM. 20102010020, 2024, Retorika Dakwah Gus Iqdam Tentang Resep Urip Ayem di akun Youtube Santri NU Chanel. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Dakwah merupakan pilar penting dalam penyebaran agama islam apalagi di Era modern serba teknologi digital. Agar dakwah tersampaikan dengan sukses maka dibutuhkan retorika. Retorika adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik mempesona sehingga mad'u dapat memahami dan tergugah perasaannya. Ada banyak pendakwah yang mempunyai retorika yang khas sehingga dapat menarik mad'u. Salah satunya Gus Iqdam, beliau mempunyai strategi dakwah menggunakan humor lucu dalam dakwahnya, salah satu media yang dimanfaatkan dalam dakwah Gus Iqdam adalah Youtube. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui retorika dakwah Gus Iqdam tentang Resep urip ayem di akun Youtube Santri NU Chanel meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi video dan dokumentasi kemudian data dianalisis berdasarkan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gus Iqdam menggunakan bahasa bervariasi di antaranya gaya bahasa tidak resmi, gaya bahasa percakapan dalam pemilihan bahasa pilihan kata. Gaya bahasa berdasarkan nada beliau menggunakan bahasa sederhana, bahasa mulia dan bertenaga, gaya menengah. Kemudian gaya suara Gus Iqdam bervariasi seperti jeda dan pitch Gus Iqdam mampu memainkan pitch mulai nada 1 hingga nada 3, jeda dan loudness. Sedangkan gaya gerak tubuh meliputi gestur wajah serius, wajah bahagia, membuka otot pipi ketika senyum, gerakan badan miring ke kanan dan ke kiri, kepala juga menoleh ke arah kanan, kiri dan atas. Menggunakan gerakan tangan dan jari untuk membantu menjelaskan sebuah materi yang disampaikan kemudian untuk pakaian yang digunakan sangat sopan.

**Kata kunci: Retorika Dakwah, Youtube, Semiotika, Ferdinand De Saussure**

## ABSTRACT

*Da'wah is an important pillar in the spread of Islam, especially in the modern era, which is dominated by digital technology. To ensure that da'wah is successfully conveyed, rhetoric is needed. Rhetoric is the science that studies how to speak in a way that has an attractive, captivating power, so that the audience can understand and be emotionally moved. Many preachers have unique rhetorical styles that allow them to attract their audience. One such preacher is Gus Iqdam, who uses humor as a strategy in his da'wah. One of the media platforms Gus Iqdam uses for his da'wah is Youtube. The purpose of this study is to examine Gus Iqdam's rhetorical style in delivering the topic of Resep Urip Ayem (The Recipe for a Peaceful Life) on the Youtube account Santri NU Channel, focusing on language style, vocal style, and body movements. This research uses a qualitative method with a content analysis approach. The researcher collected data through video observation and documentation, then analyzed the data using Ferdinand de Saussure's semiotic model. The results of the study show that Gus Iqdam uses a variety of language styles, including informal language and conversational style in his word choices. His language style, based on tone, includes simple, noble, and powerful language, with a moderate style. Gus Iqdam's vocal style is varied, including pauses and pitch. He can manipulate the pitch from tone 1 to tone 3, with pauses and loudness. As for body movements, Gus Iqdam's gestures include serious facial expressions, happy facial expressions, showing his cheek muscles when he smiles, and body movements tilting to the right and left. His head also turns to the right, left, and upwards. He uses hand and finger gestures to help explain the material being delivered, and his clothing is very polite and respectful.*

**Keywords: Rhetoric of Da'wah, YouTube, Semiotics, Ferdinand de Saussure**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>E. Kajian pustaka</b> .....	9
<b>F. Kerangka Teori</b> .....	14
<b>G. Metode Penelitian</b> .....	37
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	41
<b>BAB II</b> .....	42
<b>GAMBARAN UMUM PROFIL GUS IQDAM DAN TRANSKIP CERAMAH DAKWAH RESEP URIP AYEM</b> .....	42
<b>A. Profil Gus Iqdam dan Konten Dakwahnya</b> .....	42
<b>B. Transkrip ceramah dakwah Gus Iqdam berjudul “ Resep urip ayem “</b> .....	48
<b>BAB III</b> .....	56
<b>ANALISIS RETORIKA DAKWAH GUS IQDAM TENTANG RESEP URIP AYEM</b> .....	56
<b>A. Analisis Retorika Dakwah Gus Iqdam</b> .....	56
<b>1. Tanda-tanda dalam video Dakwah Gus Iqdam berjudul “ Resep Urip Ayem”</b> .....	56
<b>PENUTUP</b> .....	86
<b>A. Kesimpulan</b> .....	86

<b>B. Saran .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>DATA RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>92</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 : Analisis Gaya Bahasa Gus Iqdam .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 3.2 : Analisis Gaya bahasa Gus Iqdam.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 3.3 : Analisis Gaya Suara Gus Iqdam .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 3.4 : Analisis Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 3.5 : Analisis Gaya Gerak tubuh Gus Iqdam.....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 3.6 : Analisis Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 3.7 : Analisis Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 3.8 : Analisis Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 3.9 : Analisis Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 3.10 : Analisis Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 3.11 : Analisis Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 3.12 : Analisis Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 3.13 : Analisis Gaya Gerak Tubuh Gus Iqdam .....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Bagan model Semiotika Ferdinand De Saussure .....</b>	<b>33</b>
<b>Gambar 2.1 Akun Youtube Santri NU Chanel .....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 2.2 Video Berjudul Resep Urip Ayam.....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 3.1 Gaya Gerak Tubuh.....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 3.2 Gaya Gerak Tubuh.....</b>	<b>71</b>
<b>Gambar 3.3 Gaya Gerak Tubuh.....</b>	<b>72</b>
<b>Gambar 3.4 Gaya Gerak Tubuh.....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar 3.5 Gaya Gerak Tubuh.....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar 3.6 Gaya Gerak Tubuh.....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar 3.7 Gaya Gerak Tubuh.....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 3.8 Gaya Gerak Tubuh.....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 3.9 Gaya Gerak Tubuh.....</b>	<b>78</b>
<b>Gambar 3.10 Gaya Gerak Tubuh.....</b>	<b>69</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Retorika adalah seni berpidato, mengarang atau membuat naskah dengan baik. Dalam Webster's Word Collage Dictionary disebutkan bahwa retorika yaitu *"the art of speaking or writing with correctness, clearness and strength"* yakni seni berpidato atau mengarang dengan benar, teliti, jelas dan kuat. Retorika dalam arti lain sebagai kesenian untuk berbicara dengan baik, yang dicapai dengan baik sesuai bakat (talenta) dan keterampilan teknis. Seni dan kepandaian berbicara dibutuhkan dalam kehidupan manusia dalam menjalin hubungan dengan lainnya, dari semua kalangan seperti : pengacara, jaksa, hakim, pendakwah, pedagang, negarawan semuanya memerlukan retorika.<sup>1</sup>

Retorika dapat didefinisikan sebagai seni berbicara dengan baik yang digunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Seni berbicara ini tidak hanya berarti berbicara tanpa gagasan atau substansi, tetapi melibatkan kemampuan untuk berbicara dan berpidato dengan cara yang singkat, jelas, padat, dan mengesankan. Dalam konteks modern, retorika merupakan perpaduan harmonis antara pengetahuan, keterampilan seni, dan kemampuan berbicara dalam bahasa sehari-hari atau bahasa populer. Retorika berarti menyampaikan kata-kata yang tepat, benar, dan berdampak pada audiens pada waktu dan tempat yang tepat dengan cara yang efisien. Dengan demikian, seseorang harus mampu berbicara dengan jelas,

---

<sup>1</sup>Abdullah, "Retorika Dan Dakwah Islam." *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, vol.10 : 1 (Januari, 2009), hlm. 109.

ringkas, dan efektif. Dalam istilah retorika modern, tanggung jawab retorika adalah menggunakan akal dan imajinasi untuk mempengaruhi kehendak secara lebih baik.<sup>2</sup>

Tentu bahwa berbicara banyak tidak selalu menunjukkan bahwa seseorang ahli dalam berbicara. Kemampuan untuk menguasai seni berbicara dapat diperoleh melalui peniruan dari orang-orang terkenal (*imitatio*), mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip retorika (*doctrina*), serta melakukan latihan secara rutin (*exercitium*). Selain itu, seni berbicara juga memerlukan penguasaan materi dan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan tepat melalui bahasa.<sup>3</sup>

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar merupakan syarat yang mutlak untuk kesempurnaan dan keselamatan hidup seseorang mau pun masyarakat yaitu merupakan kewajiban bagi pembawaan fitrah selaku makhluk sosial dan kewajiban yang ditegaskan oleh kitabulloh dan sunnah Rasul. Sedangkan pengertian dakwah, menurut M.Bahri Ghazali menjelaskan bahwa kata dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja (fiil) yaitu يدعو, دعا yang artinya mengajak , mengundang atau memanggil. Kemudian kata جمع yaitu دعوة artinya ajakan, seruan, undangan atau panggilan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid.hlm. 110.*

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup> Mujib Abdul, "Ilmu Dakwah: Dalil Kewajiban, dan Unsur-unsur Dakwah Dalam Tinjauan Community Development", As Syahla: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam vol.1:1 ( Januari- Juni 2024), hlm. 18.

Menurut Toha Yahya Umar bahwa pengertian dakwah dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Pengertian umum, Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian khalayak orang untuk menganut menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat dan pekerjaan tertentu.
2. Pengertian khusus, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana untuk menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan seseorang di dunia dan di akhirat.<sup>5</sup>

Enjang dan Aliyudin mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan (da'wah bil al-lisan) ataupun tulisan (da'wah bil al-qalam), juga dapat dilakukan dengan perbuatan (da'wah bi ahsan al-amal).<sup>6</sup> Lebih jauh, dakwah juga dapat dilakukan dengan mengorganisasi serta mengelola kegiatan dalam bentuk lembaga- lembaga Islam sebagai lembaga dakwah yang melakukan sistemasi tindakan, koordinasi, sinkronasi dan integrasi program dengan sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran perubahan yang dituju.

Salah satu model dakwah yang paling sering dijumpai adalah dakwah dengan lisan. Dai menerangkan materi dakwah kepada mad'u (orang yang menerima dakwah) dengan gaya retorika agar materi tersajikan dengan sistematis,

---

<sup>5</sup>*Ibid. hlm. 3.*

<sup>6</sup> Hasani, Awanda, Firad Wijaya, and Idham Khalid. "Analisis Pesan isi Dakwah dalam Novel Cahaya Cinta Dari 'Arsy Karya Yannah Akhras." *Qaulunna: Jurnal Dakwah dan Sosial*, vol.1 : 1 (2023), hlm.2.

teratur, luas dan mendalam sehingga pendengar benar-benar tertarik, terpesona dan mudah memahaminya. Harapan dari dakwah ini, mad'u menjadi tercerahkan dan termotivasi untuk meningkatkan amal baik dengan menjauhi perilaku buruk yang sejatinya bisa merugikan dirinya sendiri.

Di Era modern seperti sekarang ini banyak media yang dijadikan sarana berdakwah, Salah satu media yang dimanfaatkan dalam kegiatan dakwah Gus Iqdam adalah Youtube, akun youtube yang memiliki andil besar dalam penyebaran dakwah beliau yakni channel youtube Gus Iqdam Official, dan Santri NU Chanel.<sup>7</sup>

Dakwah dengan lisan banyak digunakan oleh da'i di Indonesia, seperti Gus Miftah, KH.Anwar Zahid, Ustadz Hanan Attaki, Gus Mus, Pak Fahrudin Faiz, dan Gus Iqdam. Penulis sering menyimak pengajian Gus Iqdam melalui media sosial Youtube salah satunya akun Youtube Santri NU Chanel yang mempunyai 342 Subscriber. Pada akun youtube ini terdapat video yang menyajikan video pengajian tokoh Kyai atau pendakwah seperti Gus Miftah, Ustadzah Mumpuni dan Gus Iqdam. Penulis memilih akun Youtube Santri NU Chanel karena di akun tersebut terdapat video dakwah Gus Iqdam bertema tentang kehidupan resep urip ayam. Alasan mengambil tema kehidupan resep urip ayam karena suatu yang menarik untuk dibahas, sebab kehidupan sendiri merupakan bagian keberadaan manusia, seorang manusia membutuhkan wawasan dan pedoman agar bisa bahagia, tentram menjalani hidup, dan bisa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah.

---

<sup>7</sup> Masyitoh, Reny. "*Dakwah Melalui Media Sosial*." Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman 6.1 ,vol : 1 (Maret, 2023), hlm.13.

Pada video yang diupload 27 Juni 2023 dengan judul “ Resep Urip Ayem ” secara cepat bisa mendapatkan viewer 1, 2 juta kali ditonton, kedua video berjudul “Resep Hidup Bahagia” diupload 8 November 2023 mendapatkan viewer 28 ribu kali ditonton, salah satu komentarnya :

*“ Setiap dengerin ceramah dan sholawatan Gus Iqdam saya selalu nangis dan terharu, bikin hati tenteram , bahagia rasanya, pingin ketemu, nambah ilmu “*

Gus Iqdam dengan nama lengkap Muhammad Iqdam Kholid adalah pendakwah muda Nahdlatul Ulama, Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam II di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, dan pendiri Majelis Ta’lim Sabilu Taubah. Sabilu Taubah merupakan kata dari bahasa Arab, “Sabilu” yang berarti Jalan dan “Taubah” memiliki arti taubat. Jadi jika disatukan Sabilu Taubah adalah jalan pertaubatan karena majelis ta’lim ini memiliki mayoritas mad’u adalah anak-anak yang memiliki sebuah ideologi jalanan yang selalu berurusan pada kriminal.<sup>8</sup>

Sabilu Taubah didirikan sejak tahun 2018 yang berawal dari anak-anak yang kecanduan rokok dan ngopi, kemudian dengan inisiatif Gus Iqdam menginisiasi agar di dalam agenda ngopi tersebut juga terdapat ngaji. Namanya kini menjadi viral dan sering diperbincangkan gaya berdakwah yang banyak digandrungi kaum millenials menjadi sebuah daya tarik tersendiri. Kepopularitasan Gus Iqdam

---

<sup>8</sup> *Ibid, hlm. 11.*

semakin melambung yang awalnya santri dan jama'ah nya hanya 7 orang kini bertambah pesat menjadi sekian ribu.<sup>9</sup>

Awal majelis tersebut berdiri banyak yang meragukan Gus Iqdam. Akan tetapi dengan mendapatkan dukungan dari Gus Diyak, kendala yang sesulit apapun menjadi proses perjuangan dan penyemangatnya sendiri. majelis ini sengaja dibawakan dengan santai agar tercipta suasana asyik riang gembira dan menghindari kesan formal para jama'ah tidak merasa canggung, mereka terwadai bahkan seperti tempat mencurahkan segala keluh kesah hati. Hal demikian yang sekaligus melahirkan konseling kelompok dalam istilah psikologi, di mana jama'ah diberikan ruang untuk didengar serta dikuatkan secara lebih keilmuannya terkait agama.<sup>10</sup>

Menariknya lagi banyak jamaah dari berbagai luar kota yang datang secara langsung di majelis sabilu taubah, ada juga jamaah Non Muslim yang tertarik mengikuti pengajian beliau. Gus Iqdam mempunyai strategi dakwah yakni menggunakan humor dalam setiap dakwahnya yang kebanyakan bertemakan kejadian sehari-hari yang dialami masyarakat, terlebih di kalangan kaum muda. Tak jarang juga pula beliau membawakan humor sarkas bahkan humor cerdas dengan penggunaan kalimat-kalimat akademik tergantung dengan mad'u yang dihadiri. Beliau mempunyai ciri khas dakwah dengan Bahasa Jawa krama yang bercorak Jawa Timur. Selain itu banyak kata yang melekat pada Gus Iqdam yang akhirnya

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*



banyak yang menggunakan kalimat tersebut, seperti *Dekengan Pusat, wonge teko, asmara hancur sholat meluncur* yang melekat sekali di setiap ceramah beliau.<sup>11</sup> Bahkan Gus Iqdam mampu mengemas suatu larangan agama Islam menjadi sebuah motivasi seseorang untuk berubah menjadi lebih baik, sehingga banyak dari kalangan masyarakat merasa senang dengan cara dakwahnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, Gus Iqdam mempunyai cara tersendiri saat berdakwah sehingga banyak para mad'u tertarik dan betah untuk mengikuti ceramah beliau. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti dengan judul analisis semiotika retorika dakwah Gus Iqdam tentang resep urip ayem di akun Youtube Santri NU Chanel. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dianalisis menggunakan semiotika Ferdinand De Saussures untuk mengkaji tanda kehidupan sosial dan menurut Saussure tanda terdiri dari : bunyi - bunyian dan gambar disebut signifier atau penanda, dan konsep konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signified.<sup>13</sup> Novelty dari penelitian ini yaitu penggunaan semiotika Ferdinand De Saussure untuk menganalisis retorika dakwah Gus Iqdam. Selanjutnya dalam penyampaian dakwahnya Gus Iqdam menggunakan bahasa ringan dengan menyisipkan humor sehingga mampu mengajak berbagai kalangan mad'u salah satunya berlatang belakang kriminal.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 13.

<sup>12</sup> Muhammad Hamdani Hidayat, *Retorika dakwah Agus Muhammad Iqdam dalam upaya meningkatkan regiusitas jamaah majelis taklim sabilu taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*, Tesis ( Yogyakarta : Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga , 2022), hlm. 4.

<sup>13</sup> Ilmu Husna1 & Eko Hero2, "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah", *Journal of Discourse and Media Research*, vol.01: 1 (Juni , 2022), hlm. 48.



## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana retorika dakwah Gus Iqdam tentang Resep Urip Ayam di akun Youtube Santri NU Chanel berdasarkan analisis semiotik Ferdinand De Saussures?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah :

Bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana retorika dakwah Gus Iqdam pada media Youtube Santri NU Chanel tentang Resep Urip Ayam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian pada bagian sebelumnya, peneliti mengharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun, manfaat praktis, sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil yang didapat dalam penelitian ini diharapkan bisa mengetahui dan memberikan pemahaman mendalam tentang retorika dakwah yang digunakan Gus Iqdam di Youtube.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam keilmuan dakwah dan khususnya retorika dakwah.

### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana komunikasi agama diterapkan dalam konteks modern.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan memberikan masyarakat pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi retorika dakwah yang digunakan Gus Iqdam dan membantu masyarakat mengetahui bagaimana cara komunikasi agama dapat disampaikan dengan efektif dalam era digital.

**E. Kajian pustaka**

Kajian Pustaka menjadi bagian penting dalam proses sebuah penelitian, untuk menghindari kesamaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini, di antaranya :

*Pertama*, Skripsi dengan judul Retorika Dakwah Gus Miftah pada media youtube yang ditulis oleh Vivi Novitasari mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah pada tahun 2022. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan ceramah Gus Miftah mencakup canon retorika dari segi penciptaan peneliti menemukan bahwa ceramah tersebut memaparkan bagaimana beliau menjelaskan materi dakwah sesuai dengan tema yang diangkat, dari segi pengaturan

sudah sesuai dengan urutan pidato pada umumnya yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Dari segi gaya Gus Miftah menggunakan pendekatan komunikasi nonverbal, beragam cara digunakan seperti kinesic yang mencakup gerakan tubuh, lengan, serta ekspresi wajah, penampilan fisik (tubuh dan cara berpakaian). Dari segi penyampaian melibatkan vocal dan fisik dalam menyampaikan pesan ceramahnya. Dari segi ingatan, bagaimana seorang audiens menemukan jawaban dari apa yang disampaikan Gus Miftah sehingga ada panggilan kembali dari memorinya di mana terkait dengan materi yang telah disampaikan.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pada metode yang digunakan. Sedangkan perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan adalah subjek dan objeknya.

*Kedua*, Skripsi dengan judul Retorika Dakwah Habib Husein Bin Ja'far Al Hadar pada channel youtube pemuda tersesat (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure) yang ditulis oleh Ahmad Choirudzak mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Isi ceramah Habib Husein Bin Ja'far pada tiga konten dakwah di Channel Youtube Pemuda Tersesat adalah gaya bahasa beliau menggunakan gaya bahasa percakapan, gaya menengah, antiklimaks, repetisi dan antitesis. Untuk gaya suara mampu memainkan pitch mulai nada 1 hingga nada 3, Habib selalu menggunakan intonasi yang kalem, dan beberapa kali Habib juga menggunakan intonasi tinggi cuma sebatas memberi

---

<sup>14</sup> Vivi Novitasari, "Analisis Retorika Dakwah Gus Miftah di Youtube ", Skripsi (Surakarta : Jurusan KPI UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), hlm. 95.

penekanan pada materi dakwahnya. Sedangkan gaya gerak tubuh beliau adalah sikap badan yang tegap, penampilan pakaian yang santai, gaul dan kekinian, Habib juga sering menggunakan gerakan tangan dan jari untuk membantu menjelaskan sebuah materi yang sudah disiapkan.<sup>15</sup> persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis pada metode yang di gunakan. Sedangkan perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan akan dilakukan penulis adalah subjek dan objeknya, subjek dari penelitian ini adalah tayangan dakwah Gus Iqdam di Youtube Santri NU Chanel.

*Ketiga*, Skripsi dengan judul Retorika Dakwah KH.Bahauddin Nur Salim (Gus Baha) di masjid sirotol mustaqim ansan korea selatan di youtube yang ditulis oleh Mochammad Syahrul Gunawan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2020. Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah : (1) Dari hasil menganalisis gaya retorika Gus Baha dalam video ceramah yang ada dalam chanel youtube gaya retorika dakwah yang digunakan KH. Ahmad Bahaudin Nursalim (Gus Baha) adalah monologika karena hanya satu orang yang berbicara dan yang lain hanya mendengarkan serta gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa tidak resmi yang menjadikan dakwahnya terlihat santai dan tidak terlalu tegang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Gaya suara yang digunakan oleh Gus Baha yaitu standar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu tinggi sehingga mad'u terlihat santai dan dalam menyampaikan dakwahnya Gus Baha juga

---

<sup>15</sup>Ahmad Choirudzak, *“Retorika Dakwah Habib Husein Bin Ja'far Al Hadar pada channel youtube pemuda “*, Skripsi (Surakarta : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam , UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), hlm.149.

memperhatikan jeda di salah satu kalimat yang dianggap perlu. Adapun gaya gerak tubuh yang meliputi gaya berpakaian yang digunakan beliau sangat sederhana dan sopan yaitu dengan kemeja putih dan sarung dilengkapi dengan peci. Gerak tangan juga digunakan untuk mempertegas tentang dakwah yang dijelaskan. (2) Kelebihan dari gaya retorika dakwah beliau adalah ceramah yang diberikan mudah dipahami, materi yang disampaikan tidak terlalu berat, beliau dapat mengemas dakwahnya dengan menarik, dan disisipi dengan humor yang membuat dakwahnya tidak monoton. Adapun kekurangan dari beliau ketika berdakwah adalah ada kalimat-kalimat atau kata-kata yang terlalu cepat serta kurang jelas ketika diucapkan.<sup>16</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah metodenya yaitu kualitatif. Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ada pada pendekatannya kalau yang terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif analisis, sedangkan yang akan dilakukan penulis menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand De Saussures

*Keempat*, jurnal dengan judul Analisis Semiotik Ferdinan De Saussure Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Pada Program Acara Islam Itu Indah di TRANSTV yang ditulis oleh Evi Yulia Romadoniyati, dkk mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN MADURA, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Hasil dari penelitian ini yaitu gaya retorika dakwah Oki Setiana Dewi yang pertama adalah dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa sederhana dan untuk gaya

---

<sup>16</sup> Mochammad Syahrul Gunawan, “Retorika Dakwah KH.Bahauddin Nur Salim (GUS BAHA) di masjid sirotol mustaqim ansan korea selatan di youtube ” Skripsi ( Salatiga : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), hlm.112.

bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan bahasa paralisme. Kemudian gaya suara yang digunakan Oki sangat bervariasi dari suara rendah hingga suara tinggi. Sedangkan gaya gerak tubuh Oki meliputi sikap badan, dengan berdiri tegak, pandangan mata yang tegas, kemudian untuk pakaian yang digunakan sangat sopan.<sup>17</sup> Persamaan karya jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang di gunakan sama yaitu deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis Semiotik Ferdinand De Saussures. Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ada di subjek dan objeknya.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Ivanka Istiqomah Handayani mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2021 dengan judul Gaya Retorika Habib Syech di Youtube. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan Habib Syech adalah menurut pemilihan kata yang mengandung unsur bahasa resmi, tidak resmi, dan bahasa percakapan. Gaya suara yang dihasilkan oleh Habib Syech dalam ceramah serta sholawatnya adalah pitch (tekanan) dan pause (jeda) yang digunakan untuk memberikan pemahaman secara mendalam terkait isi dalam ceramahnya, ditambah gerak tubuh dengan sikap badan seorang pendakwah yang tegap, penampilan dan pakaian, ekspresi gerak tangan, serta kontak mata. Hal tersebut berguna sebagai penunjang kegiatan beretorika sehingga pesan dakwah dalam ceramah dan sholawatnya dapat tersampaikan sesuai dengan yang diharapkan oleh

---

<sup>17</sup> Evi Yulia Romadoniyati1, dkk, “*Analisis Semiotik Ferdinan De Saussure Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Pada Program Acara Islam Itu Indah di TRANSTV*”, JCS: Journal of Communication Studies, Vol. 1 No. (2 Juli-Desember 2021), hlm. 163.



da'i maupun mad'u.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objeknya yaitu meneliti retorika dakwahnya, Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ada di metode pendekatannya.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Retorika dan Dakwah**

Retorika berasal dari bahasa Inggris “rhetoric” dan bersumber dari bahasa Latin “rhetorica” yang berarti ilmu berbicara. Retorika sebagai ilmu memiliki sifat-sifat rasional, empiris, umum, dan akumulatif.<sup>19</sup> Rasional berarti apa yang disampaikan oleh seorang pembicara harus tersusun secara sistematis dan logis. Empiris berarti menyajikan fakta-fakta yang dapat diverifikasi oleh panca indera. Umum artinya kebenaran yang disampaikan tidak bersifat rahasia dan tidak dirahasiakan karena memiliki nilai sosial. Akumulatif merupakan ilmu yang mengatakan retorika sebagai public speaking atau berbicara di depan umum.<sup>20</sup>

Pengertian retorika juga dapat dilihat secara sempit dan secara luas. Secara sempit retorika hanya meliputi seni berbicara, sedangkan secara luas retorika mengenai penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Pengertian yang umum diketahui di masyarakat adalah pengertian retorika secara sempit, dimana

---

<sup>18</sup> Ivanka Istiqomah Handayani, “*Gaya Retorika Habib Syech di Youtube* ” Skripsi (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), hlm.88.

<sup>19</sup> Dhanik Sulistyarini S.Sos., Mcomm &MediaSt dan Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si, *Buku ajar retorika* (Kota Serang – Banten : CV. AA. RIZKY, 2020), hlm. 2.

<sup>20</sup> *Ibid.*



retorika hanya meliputi seni berbicara.<sup>21</sup> Retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara di depan umum. Dengan demikian peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi. Demikian pula dalam menyampaikan pesan-pesan yang sarat dengan nilai agama (dakwah), diperlukan kepandaian retorika yang handal. Dalam menyampaikan pesan Islam, agar apa yang disampaikan mendapat perhatian oleh pendengar, pesan-pesan tersebut harus menarik perhatian masyarakat (*attractive*) dan penyampainnya pun harus aktual.<sup>22</sup>

Menurut Gorys Keraf, gaya ialah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Gaya adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (audience), biasanya gaya (*style*) penceramah relative tetap. Oleh karena itu gaya ceramah yang baik perlu mendapatkan perhatian khusus. Dalam buku retorika karangan Dori Wuwur Hendrikus seni berbicara atau biasa disebut retorika menuntut penguasaan bahasa dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa verbal.<sup>23</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Ach. Tofan Alvino, “Retorika dakwah KH Syukron Djazilan pada pengajian rutin masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya”, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41: 1 (2021), hlm.76.

<sup>23</sup> Hendrikus, Dori Wuwur, and Dori Wuwur. "Retorika Terampil Berpidato." *Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius) (1991), hlm.114.

Macam-macam gaya retorika meliputi :

#### **a. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah cara untuk menggunakan bahasa atau yang biasa disebut *Style* dalam arti kata latin *Stilus*. Gaya bahasa atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang memperdebatkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, kalusa dan kalimat, bahkan termasuk sebuah wacana secara keseluruhan.<sup>24</sup>

##### **1. Gaya Bahasa berdasarkan kata**

###### **a) Gaya Bahasa Resmi**

Gaya Bahasa resmi ialah gaya yang dalam bentuknya lengkap, gaya yang digunakan dalam kesempatan resmi gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Amanat kepresidenan, berita Negara, khutbah jumat di mimbar, tajuk rencana, pidato-pidato yang penting, semuanya dibawakan dengan bahasa resmi.<sup>25</sup>

###### **b) Gaya Bahasa Tidak Resmi**

---

<sup>24</sup> Titin Rahmawati, “Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW pada media Youtube ” Skripsi ( Surabaya : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm.17.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm.18.

Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standart, khususnya dalam kesempatan yang tidak formal atau kurang formal.<sup>26</sup> Gaya ini biasanya digunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel mingguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, kolumnis dan sebagainya. Singkatnya gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang umum dan normal bagi kaum pelajar. Nada bahasa lebih santai serta pilihan kata-katanya lebih sederhana.<sup>27</sup>

#### c) Gaya Bahasa Percakapan

Dalam gaya bahasa percakapan, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan meliputi kata percakapan. Bahasanya masih lengkap untuk suatu kesempatan, dan masih dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan, tetapi kebiasaan ini agak longgar bila dibandingkan dengan kebiasaan pada gaya bahasa resmi dan tidak resmi.<sup>28</sup>

#### 2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dan rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana.<sup>29</sup> Umumnya sugesti ini akan lebih nyata kalau diikuti

---

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>*Ibid.*

dengan sugesti suara dan pembicara, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa lisan.

a) Gaya Sederhana

Gaya ini biasanya cocok untuk memberi arahan, perintah, pelajaran, ceramah dan sejenisnya.

b) Gaya Mulia Bertenaga

Gaya mulia bertenaga didominasi dengan vitalitas yang umumnya digunakan untuk menggerakkan sesuatu. Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan menggunakan nada keagungan dan kemuliaan. Itu tampak seperti perselisihan dalam istilah, tetapi faktanya demikian.

Nada yang agung dan mulia akan mampu menggerakkan emosi setiap pendengar. Dalam keagungan, dilingkupi energi halus, tetapi terlibat aktif dalam bekerja mengarah tujuan tertentu. Khotbah tentang kemanusiaan dan agama, kesopanan dan ketuhanan biasanya disampaikan dengan nada yang agung dan mulia.<sup>30</sup> Tetapi dibalik kemuliaan dan keagungan itu terdapat tenaga penggerak yang luar biasa, sangat mampu menggetarkan emosi para pendengar atau pembaca.

---

<sup>30</sup> *Ibid.hlm.19.*

### c). Gaya Menengah

Gaya menengah merupakan gaya bertujuan untuk mempunyai target untuk menciptakan suasana bahagia atau kedamaian. Nadanya lembut dan mengandung humor yang baik.<sup>31</sup> Dalam momen-momen khusus seperti pesta, pertemuan, dan acara rekreasi, orang biasanya menginginkan suasana yang tenang dan damai. Suatu acara bisa terasa kurang ideal atau bahkan menimbulkan ketidakharmonisan jika, contohnya, di sebuah pesta pernikahan, ada seseorang yang menyampaikan sambutan dengan semangat berlebihan, mengerahkan semua emosi dan tenaganya untuk berpidato.

### 3. Gaya Bahasa Berdasarkan struktur kalimat

Berdasarkan struktur kalimat sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh gaya-gaya bahasa antara lain:

#### a) Klimaks

Gaya bahasa klimaks diturunkan dan kalimat yang bersifat periodic. Klimaks adalah semacam jenis citra yang

---

<sup>31</sup> Titin Rahmawati, “Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW pada media Youtube ” Skripsi ( Surabaya : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm.20.

berisi serangkaian ide, setiap kali semakin penting, dan ide-ide sebelumnya. Mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dan gagasan-gagasan sebelumnya.<sup>32</sup>

b) Antiklimaks

Antiklimaks dalam bahasa adalah teknik di mana gagasan diurutkan dari yang penting menuju yang kurang penting. Teknik ini sering kali kurang efektif karena gagasan utama biasanya ditempatkan di awal kalimat, sehingga pembaca atau pendengar cenderung tidak memberi perhatian pada bagian-bagian berikutnya dari kalimat tersebut.<sup>33</sup>

c) Pararelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha menciptakan kesejajaran dengan menggunakan kata-kata atau frasa yang memiliki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang serupa. Kesejajaran ini juga dapat muncul dalam anak kalimat yang tergantung pada induk kalimat yang sama. Gaya ini muncul dalam struktur kalimat yang seimbang.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.hlm.21.*

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> *Ibid.*

d) Antitesis

Antitesis merupakan sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok yang berlawanan. Gaya ini muncul dari kalimat berimbang.

e) Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan dalam konteks tertentu. Pada bagian ini, hanya akan dibahas repetisi yang berbentuk kata, frasa, atau klausa.<sup>35</sup>

1. Epizeuksis: Kata penting yang diulang dalam satu kalimat
2. Tautotes : Sebuah kata diulang-ulang dalam bentuk lain di satu kalimat.
3. Anafora: Pengulangan kata pertama diawal baris/kalimat berikutnya.
4. Epistofa: Pengulangan kata akhir di akhir baris atau kalimat selanjutnya.

---

<sup>35</sup>*Ibid. hlm.23.*



5. Simploke: Pengulangan awal dan akhir kata di beberapa kalimat bersambungan.
6. Mesodiplosis: Pengulangan kata ditengah beberapa kalimat berurutan.
7. Anadiplosis : kata yang terletak di akhir kalimat di ulang kalimat berikutnya.<sup>36</sup>

## **b. Gaya Suara**

Gaya suara merupakan seni dalam berkomunikasi, melibatkan penggunaan variasi irama dan penekanan pada kata-kata tertentu untuk menarik perhatian dan meningkatkan efektifitas pesan.<sup>37</sup>

Ada beberapa yang mempengaruhi suara yaitu :

### **1. Pitch**

Pitch dalam suara selama berbicara tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah, tetapi harus nyaman didengar, dan setiap pembicara harus mempelajari berbagai variasi dalam pitch untuk menghasilkan efek terbaik. Seseorang menggunakan pitch dalam suaranya untuk menekankan arti dalam pesan atau menunjukkan bahwa

---

<sup>36</sup>*Ibid.hlm.22*

<sup>37</sup> A.W. Widjaja, *Komunikasi-Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta; Bumi Aksara, 1993), hlm. 50.

sesuatu yang bermakna yang umumnya terkait dengan kata tertentu harus diabaikan atau diinterpretasikan sebagai ironi atau sarkasme.<sup>38</sup>

Dalam bahasa-bahasa Tonal biasanya dikenal lima macam pitch, yaitu :

- a. Nada naik atau meninggi yang biasanya diberi tanda garis ke atas ( / )
- b. Nada datar yang biasanya diberi tanda garis lurus mendatar ( — )
- c. Nada turun atau merendah yang diberi tanda garis menurun ( \ )
- d. Nada turun naik yakni nada yang merendah lalu meninggi, biasanya ditandai dengan ( ∨ )
- e. Nada naik turun yaitu nada yang meninggi lalu merendah biasanya ditandai dengan ( ^ )

Nada yang menyertai bunyi segmental di dalam kalimat disebut intonasi. Dalam hal ini dibedakan menjadi empat macam nada :

- a. Nada yang paling tinggi ditandai dengan angka 4 (keterangan: suara yang keluar keras dan sangat tinggi)
- b. Nada tinggi yang diberi tanda 3 (keterangan: suara yang keluar seperti bicara tegas-ketegasan)

---

<sup>38</sup> Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga. 1989), hlm.65.

- c. Nada sedang atau biasa yang diberi tanda dengan angka 2 (keterangan: bunyi suara yang keluar seperti orang bicara datar tetapi agak keluar otot leher)
- d. Nada rendah yang diberi tanda dengan angka 1 (keterangan: suara yang keluar seperti orang berbicara biasa, namun tidak keluar otot leher).<sup>39</sup>

## 2. Loudness

Loudness melibatkan keras atau tidaknya suara. Dalam berceramah, ini harus menjadi perhatian. Kita harus mampu mengatur atau lunaknya suara yang kita keluarkan, dan ini tergantung pada situasi dan kondisi yang kita hadapi.

## 3. Rate

Rate atau kecepatan berbicara merujuk pada seberapa cepat atau lambat irama suara. Biasanya, kecepatan ini terkait erat dengan ritme dan irama. Para pembicara perlu memperhatikan hal ini dengan serius. Penting untuk mengatur kecepatan suara dan menciptakan keselarasan dengan irama. Jika suara disampaikan terlalu cepat atau terlalu lambat, pendengar mungkin kesulitan memahami maksud pembicara, bahkan dapat membuat mereka merasa kurang tertarik dan lesu.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Achmad HP. Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga. 2012), hlm.34.

<sup>40</sup> Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.87.

#### 4. Jeda dan pause

Jeda dapat dianggap sebagai elemen dari kecepatan berbicara yang berfungsi sebagai tanda baca penting dalam komunikasi lisan. Jeda singkat umumnya digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kecil dari pemikiran atau ide, mirip dengan fungsi koma dalam teks tulisan. Sementara itu, jeda panjang biasanya berfungsi untuk memisahkan pemikiran yang lebih lengkap, seperti memisahkan kalimat atau menandai adanya tanda tanya atau tanda seru dalam tulisan.<sup>41</sup>

Jeda ini dapat bersifat permanen atau sementara. Biasanya, jeda dibedakan menjadi sendi internal dan sendi eksternal. Sendi internal menunjukkan batas antara satu silabel dengan silabel lainnya. Sendi dalam ini yang menjadi batas silabel, biasanya diberi tanda tambah (+), misalnya:

(tam + pil)

(ke + te + ta + pan) (lam + bang)

- a. Jeda antar kata diberi tanda berupa garis miring tunggal (/)
- b. Jeda antarfrase dalam kalusa dan diberi tanda berupa garis miring ganda (/)

---

<sup>41</sup> Titin Rahmawati, "Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW pada media Youtube " Skripsi ( Surabaya : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm.26

- c. Jeda antar kalimat dalam wacana diberi tanda berupa garis silang ganda ( #)

Tekanan dan jeda dalam bahasa Indonesia sangat penting karena tekanan dan jeda itu dapat mengubah makna suatu kalimat.<sup>42</sup>

### c. Gaya Gerak Tubuh

Jika melihat gaya secara umum, gaya yaitu cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya.<sup>43</sup> Gerak tubuh juga membantu menguatkan bunyi vokal, memberi kerangka atau menguatkan ucapan bagi seorang pembicara.

Gaya gerak tubuh berkomunikasi antara lain :

#### 1. Sikap badan

Diawal percakapan atau memulai berbicara sikap badan harus diperhatikan, baik duduk maupun berdiri menentukan sukses tidaknya penampilan kita sebagai pembicara.

#### 2. Pakaian dan penampilan

Masalah pakaian sangat perlu diperhatikan. Pakaian bagian dari diri kita. Jika pakaian dinilai kurang pantas, berarti diri kita belum tampil di depan umum. Mayoritas orang menilai pakaian yang pantas pasti akan

---

<sup>42</sup> Ahmad Hp dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.35.

<sup>43</sup> *Ibid.hlm.34.*

menambah kewibawaan. Didalam praktek, masih banyak pembicara yang mengabaikan pakaian.<sup>44</sup>

### 3. Ekspresi dan gerakan tangan

Penyajian materi didukung dengan ekspresi wajah yang wajar dan tepat. Dengan maksud lain materi yang dihayati harus tampak melalui ekspresi. Perlu diketahui, ekspresi bukan sekedar seni untuk mengikat perhatian. Lebih luas dari itu. Warna air muka yang tepat akan menyentuh langsung jiwa dan pikiran pendengar.

Ekspresi wajah merupakan salah satu alat kunci penting yang digunakan pembicara dalam berkomunikasi non verbal yang meliputi senyuman, ketawa, kerutan dahi, mimik yang lucu, gerakan alis yang menunjukkan keraguan, rasa kaget dan sebagainya.

Menggunakan gerakan tangan saat menyajikan materi pidato atau ceramah pasti akan menarik perhatian pendengar. Gerakan tangan yang sempurna mampu membuat gambar abstrak dari materi yang disampaikan. Sehingga tertangkap dengan jelas oleh jiwa atau pikiran pendengar melalui mata. Demikian perlu diingat, jangan salah melakukan gerakan tangan. Sebab jika salah justru akan sulit dipahami oleh pendengar. Bahkan bisa menjadi bahan tertawa bagi pendengar atau mad'u.

---

<sup>44</sup> Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.59.

#### 4. Pandangan mata

Menggunakan pandangan mata, merupakan gaya untuk memikat perhatian pendengar (komunikasikan). Banyak orang mengatakan, mata adalah matahari pada diri manusia. Mata tidak hanya digunakan untuk melihat, juga untuk kontak dengan orang lain bahkan dapat digunakan sebagai alat atau cermin dari kepribadian orang. Dengan makna lain diri kita bisa dinilai orang melalui sorotan mata yang kita pancarkan.<sup>45</sup>

Selama berbicara didepan banyak orang. Pandangan mata sangat menentukan. Mata dapat mengeluarkan kekuatan magis yang cukup kuat untuk mengarahkan dan mengendalikan perhatian orang. Alhasil mata adalah yang menentukan terjadinya atau tidaknya kontak antar pembicara dengan audience.

Tujuan retorika dimaksudkan untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh retorika. Lebih jauh, tujuan retorika bersifat persuasif. Artinya, melalui retorika diharapkan orang lain dapat mengikuti kehendak dan tujuan retorika.<sup>46</sup>

Sedang fungsi retorika adalah untuk membimbing penutur mengambil keputusan yang tepat, memahami masalah kejiwaan manusia pada umumnya dan

---

<sup>45</sup> Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.71-72.

<sup>46</sup> Ach. Tofan Alvino, “ *Retorika dakwah KH Syukron Djazilan pada pengajian rutin masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya* ”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 41: 1 (2021), hlm.76.



kejiwaan orang-orang yang akan dan sedang dihadapi, menemukan ulasan yang baik, dan mempertahankan diri serta mempertahankan kebenaran dengan alasan yang masuk akal.<sup>47</sup>

Dalam retorika orang harus bisa berbicara dengan jelas, singkat dan efektif. Maksudnya adalah agar yang disampaikan mudah di pahami oleh audiens, singkat untuk menghemat waktu, dan efektif karena apa gunanya berbicara kalau tidak menghasilkan efek atau pengaruh bagi audiens.<sup>48</sup>

Pokok-pokok dalam retorika pada umumnya melakukan beberapa hal berikut ini:

1. Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti kemauan kita dengan suka rela.
2. Memberi suatu pemahaman atau informasi pada orang lain.
3. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang kita sampaikan.<sup>49</sup>

Ditinjau dari aspek bahasa *da'wah* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il) nya yaitu da'a-yad'u-da'watan yang berarti : memanggil, menyeru atau mengajak. Orang yang

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> Drs. H. Abdullah, M.Si *Pokok Pokok Pikiran Dalam Retorika*. hlm. 1.

<sup>49</sup> *Ibid.*

berdakwah disebut da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u. Sedangkan menurut istilah dakwah memiliki beberapa definisi sebagaimana berikut ini.<sup>50</sup> Pertama, Prof. Toha Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Kedua, Syaikh Ali Makhfudz dalam kitab Hidayatul Mursyidin sebagaimana dikutip oleh Wahidin Saputra memberikan definisi dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>51</sup>

Ketiga, Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Keempat, Menurut Prof. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak kepada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar. Kelima, Syaikh Abdullah Ba'lawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Keenam, Menurut Muhammad Natsir dakwah

---

<sup>50</sup> Masyitoh, Reny. "*Dakwah Melalui Media Sosial*." Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman 6.1 ,vol : 1 (Maret,2023), hlm.3.

<sup>51</sup>*Ibid.*

mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar. Ketujuh, Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap Muslim.<sup>52</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka bisa diartikan bahwa retorika dakwah merupakan suatu keterampilan dalam penyampaian pesan dakwah atau menyampaikan ajaran Islam dengan lisan, agar bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat dengan cara mudah dan bisa dipahami bahkan dipraktikkan oleh masyarakat tentang isi pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i atau komunikator. Seorang da'i atau komunikator, hendaknya perlu mempelajari retorika dakwah supaya ceramahnya dapat berhasil dengan baik sehingga bisa mencerdaskan pikiran dan mampu menyentuh hati para jama'ah. Oleh sebab itu, disamping menguasai materi dan mumpuni pada pengamalan, seorang komunikator juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif ketika akan menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ah yang menjadi objek dakwah.<sup>53</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>52</sup> Masyitoh, Reny. "*Dakwah Melalui Media Sosial*." Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman 6.1 ,vol : 1 (Maret,2023), hlm.3.

<sup>53</sup> *Ibid.*

## 2. Tinjauan Semiotika

### a. Pengertian Semiotika

Semiotik merupakan ilmu atau metode analisis guna mengkaji tanda. Semiotik adalah ilmu tentang tanda, tanda adalah segala hal, baik fisik maupun mental, baik di dunia maupun di jagat raya, baik di dalam pikiran manusia maupun sistem biologi manusia dan hewan, yang diberi makna oleh manusia, jadi tanda adalah tanda hanya apabila bermakna bagi manusia.<sup>54</sup>

Istilah tanda pada masa itu masih bermakna suatu hal yang menunjukkan pada hal-hal lain. Secara terminologis, semiotik merupakan salah satu cabang ilmu yang mengkaji terkait hubungan dengan sebuah tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan sebuah tanda, seperti sistem dalam tanda dan proses dalam penggunaan tanda. Sehingga secara umum, semiotik merupakan ilmu yang membahas tentang sebuah tanda yang memiliki berbagai bentuk berupa obyek formal maupun material, peristiwa-peristiwa dan beragam kebudayaan.<sup>55</sup>

### b. Model Semiotika Ferdinand De Saussures

Teori Semiotik ini dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1857- 1913). Dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik

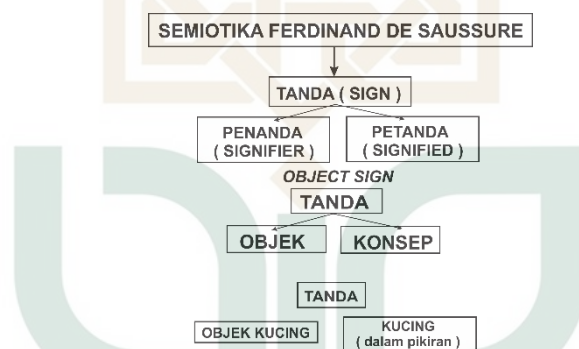
---

<sup>54</sup> Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm.5.

<sup>55</sup> Ziyadatul Fadhliah, “*Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Teoritis*”, *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, Vol. 4, No. 1, (Februari 2021), hlm. 114.

dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Menurut Saussure, tanda terdiri dari: Bunyi-bunyian dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signified.<sup>56</sup>

**Gambar 1.1 Bagan model Semiotika Ferdinand De Saussure**



Ada berbagai faktor dalam sistem yang memengaruhi pembentukan dan pelestarian tanda dalam masyarakat, dan Saussure lebih menekankan peran bahasa dibandingkan aspek lain seperti sistem tulisan, agama, sopan santun, adat istiadat, dan sebagainya.<sup>57</sup> Menurut Saussure yang dikutip oleh Sobur dalam bukunya

<sup>56</sup> Ilmu Husna1 & Eko Hero2, "Analisis Semiotika Ferdinand De Sausures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah", Journal of Discourse and Media Research Vol. 1: 01(Juni , 2022), hlm. 48.

<sup>57</sup> Sitompul, dkk. "Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure." Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya 6.1 (2021), hlm.25.

*Semiotika Komunikasi*, semiotika atau semiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat.<sup>58</sup>

Penanda dan petanda adalah dua aspek yang saling terkait, ibarat dua sisi dari selembar kertas. Meskipun penanda dan petanda terlihat sebagai entitas yang berbeda, keduanya sebenarnya hanya merupakan bagian dari keseluruhan tanda.<sup>59</sup> Saussure mengembangkan bahasa sebagai suatu sistim tanda. Semiotik dikenal sebagai disiplin yang mengkaji tanda, proses menanda dan proses menandai. Bahasa adalah sebuah jenis tanda tertentu. Dengan demikian dapat dipahami jika ada hubungan antara linguistik dan semiotik. Saussure menggunakan kata ‘semiologi’ yang mempunyai pengertian sama dengan semiotika pada aliran Pierce. Kata Semiotics memiliki rival utama, kata semiology. Kedua kata ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasikan adanya dua tradisi dari semiotik. Tradisi linguistik menunjukkan tradisi yang berhubungan dengan nama-nama Saussure sampai Hjelmslev dan Barthes yang menggunakan istilah semiologi. Sedang yang menggunakan teori umum tentang tanda-tanda dalam tradisi yang dikaitkan dengan nama-nama Pierce dan Morris menggunakan istilah semiotik.<sup>60</sup>

Dalam kajian linguistik dan bahasa, Saussure menempatkan bahasa sebagai fondasi dari sistem tanda dalam teori semiologi yang dikembangkannya. Ia melihat

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> Ilmu Husna1 & Eko Hero2, “*Analisis Semiotika Ferdinand De Sausures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah*”, *Journal of Discourse and Media Research* (Juni ,2022), hlm. 48.

<sup>60</sup> Sitompul, dkk. “*Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure*.” *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya* Vol. 6:1 (2021), hlm. 25.



bahasa sebagai sistem tanda yang lebih efektif dalam menyampaikan dan mengekspresikan ide dan gagasan dibandingkan dengan sistem lainnya.<sup>61</sup> Bahasa dipandang sebagai sebuah sistem atau struktur yang teratur, dan bisa kehilangan makna jika dipisahkan dari struktur tersebut. Saussure mengemukakan bahwa studi linguistik masih terlalu umum untuk membahas sistem tanda secara mendalam, sehingga diperlukan kajian yang lebih spesifik yang disebut semiologi. Karena berasal dari dasar linguistik, semiotika Saussure sering disebut sebagai semiotika linguistik dalam dunia akademis.<sup>62</sup> Saussure juga menjelaskan tiga istilah dalam bahasa Prancis yang berarti “bahasa”: parole, langage, dan langue. Parole merujuk pada ekspresi bahasa individu yang tidak dianggap sebagai fakta sosial karena sifatnya yang subjektif. Langage adalah kombinasi antara parole dan aturan bahasa yang digunakan oleh masyarakat, namun belum sepenuhnya dianggap sebagai fakta sosial. Sementara itu, langue adalah aturan bahasa yang digunakan dan diterima oleh kelompok masyarakat tertentu, yang memungkinkan elemen-elemen di dalamnya saling memahami, sehingga dapat dianggap sebagai realitas yang ada<sup>63</sup>

Dalam catatan sejarahnya, Ferdinand tidak pernah memiliki karya dalam bentuk buku terkait pemikirannya, akan tetapi ketika berlangsungnya perkuliahan di ruang kelas maupun perkuliahan umum terdapat beberapa muridnya yang menulis dan merangkum materi yang didapat dari Ferdinand De Saussure, kemudian dijadikannya sebuah outline yang berisikan tentang pemikiran Ferdinand De

---

<sup>61</sup> *Ibid.hlm.26.*

<sup>62</sup> Sitompul,dkk. "*Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure.*" Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya 6.1 (2021), hlm.25.

<sup>63</sup> *Ibid.*



Saussure.<sup>64</sup> Konsep ini adalah bagian dari karya yang diterbitkan dalam buku berjudul *Course in General Linguistics*, yang memiliki dampak besar pada bidang studi bahasa dan dikenal dengan istilah 'strukturalisme'. Ferdinand de Saussure memperkenalkan konsep-konsep penting yang mencakup dua dikotomi utama, yaitu penanda (*signifier*, *significan*, *semaion*) dan petanda (*signified*, *signifie*, *semainomenon*), ucapan individual (*parole*) dan bahasa umum (*langue*), serta sintagmatis dan paradigmatis, diakroni dan sinkroni.<sup>65</sup>

Ferdinand De Saussure memperkenalkan konsep dasar yang diterapkannya dalam studi karya sastra dengan membuat perbedaan yang jelas antara *signifier* (penanda) sebagai bentuk bunyi, lambang, atau penanda, dan *signified* (petanda) sebagai sesuatu yang diartikan atau makna yang dimaksud. Selain itu, Saussure membedakan antara *parole* (tuturan) sebagai penggunaan bahasa secara individual, dan *langue* (bahasa) sebagai sistem bahasa yang mengikuti hukum kesepakatan bersama. Ia juga mengemukakan analisis sinkroni, yaitu analisis terhadap karya sastra dalam konteks zaman yang sama, serta analisis diakroni, yaitu analisis terhadap perkembangan karya sastra dalam konteks sejarahnya. Dengan demikian, Ferdinand de Saussure menekankan bahwa pemahaman yang benar adalah pemahaman yang bersifat anhistoris dan internal.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Fadhliyah, Ziyadatul. "Semiotika Ferdinan De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Teoritis." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, Vol. 4:1 (Februari 2021), hlm.115.

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> Fadhliyah, Ziyadatul. "Semiotika Ferdinan De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Teoritis." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, Vol. 4:1 (Februari 2021), hlm.116.

Penegasan Ferdinand De Saussure tentang sistem tanda memiliki tiga aspek yang meliputi aspek material dapat berupa tanda, gambar, suara, bentuk, tulisan maupun gerak. Kemudian terdapat pula aspek penanda (signifier) dan aspek ketiga ialah petanda (signified). Sehingga penanda dan petanda memiliki hubungan yang bersifat arbitrer atau bebas makna. Akan tetapi ada sebuah nilai-nilai tertentu (value) yang dimiliki dalam sebuah tanda yang dapat direlasikan dengan sistem tanda lainnya (sintagma) yang mampu menghasilkan sebuah perbedaan (difference). Dengan adanya sistem tersebut, akan mampu memberikan makna dan pemahaman yang sesuai kondisi dan peristiwa dalam menafsirkan sebuah tanda.<sup>67</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Moleong mengutip dari Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>68</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan berbasis media, yaitu channel Youtube, dalam penelitian ini, yang tidak melibatkan penelitian lapangan langsung tetapi fokus pada analisis teks. Peneliti tidak melakukan observasi langsung di lokasi, melainkan menganalisis retorika pendakwah melalui

---

<sup>67</sup> *Ibid.*

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

channel Youtube. Alasan pemilihan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memusatkan perhatian pada retorika Gus Iqdam yang terdapat di channel Youtube Santri NU Chanel. Dalam pengumpulan data, peneliti membutuhkan observasi yang teliti dan dokumentasi, serta mengumpulkan data berupa kata-kata untuk menggambarkan cara Gus Iqdam berdakwah. Sedangkan dalam analisisnya, peneliti menggunakan semiotika Ferdinand De Saussures.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data itu di peroleh, maka subjek penelitian ini tayangan atau rekaman ceramah Gus Iqdam di akun Youtube Santri NU Chanel tentang Resep Urip Ayem. Sedangkan objek penelitian adalah retorika dakwah Gus Iqdam.

## **3. Sumber dan jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini di bagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis. Penulis mengambil data primer berupa video tayangan dakwah Gus Iqdam tentang kehidupan di akun Youtube Santri NU Chanel. Serta data sekunder yang bertujuan mendukung penelitian yang akan dilakukan penulis, meliputi referensi buku, jurnal, media sosial dan lainnya.

#### **4. Teknik Pengumpulan data**

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berupa :

##### **a. Pengamatan (Observasi)**

Teknik observasi dalam penelitian didefinisikan sebagai proses memusatkan perhatian pada suatu objek dengan melibatkan semua indra untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti mengamati elemen-elemen seperti pakaian, bahasa atau gaya bicara, serta konten dakwah dari Gus Iqdam yang ditampilkan di Channel Youtube Santri NU Chanel.

##### **b. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen lain untuk memudahkan pencarian data yang lebih spesifik melalui berbagai literatur. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan mencakup biografi Gus Iqdam. Peneliti melakukan perekaman video dengan mengambil tangkapan layar dari beberapa adegan dan mencatat percakapan Gus Iqdam di video akun Youtube Santri NU Chanel.

#### **5. Teknis Analisis data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan retorika dakwah

Gus Iqdam meliputi gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

1. Peneliti mengidentifikasi tanda-tanda yang berkaitan dengan retorika. Menurut Saussure tanda memiliki dua entitas yaitu Signifer dan Signified atau wahana “Tanda” dan “Makna” atau “Penanda” dan “Petanda”. Signifer adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca.
2. Signified adalah gambaran mental, Gambaran mental merujuk pada pemikiran atau ide tentang aspek-aspek mental dari bahasa.
3. Signification adalah Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan makna terhadap dunia. Artinya, makna atau kesan yang muncul dalam pikiran terkait dengan apa yang tertangkap dari *signifier* (penanda) dan *signified* (yang ditandai), dalam konteks ini, suara merujuk pada makna atau arti dari materi dakwah yang disampaikan oleh pendakwah.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Choirudzak, Ahmad, “Retorika Habib Husein Ja’far Al-hadar Pada Channel Youtube Pemuda Tersesat (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)”. Skripsi (Surakarta: jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Surakarta, 2023), hlm.63

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penulis dalam penyusunan penelitian ini membagi kedalam beberapa bagian. Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari :

**BAB 1 :** Bab ini berisi pendahuluan penelitian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, subjek dan objek penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II :** Bab ini berisi tentang gambaran profil Gus Iqdam dan konten dakwahnya di akun Youtube Santri NU Chanel.

**BAB III :** Bab ini berisi analisis peneliti tentang retorika dakwah Gus Iqdam di akun Youtube Santri NU Channel.

**BAB IV : Penutup** Bab ini terdapat berisi kesimpulan dan saran, paling akhir bagian penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya retorika dakwah Gus Iqdam tentang resep urip ayem di channel Youtube Santri NU Chanel adalah :

Retorika dakwah Gus Iqdam tentang resep urip ayem di video Channel Youtube Santri NU Chanel berjudul “Resep Urip Ayem “Gus Iqdam menggunakan Gaya bahasa bervariasi diantaranya dalam pemilihan bahasa berdasarkan pilihan kata gaya bahasa tidak resmi, gaya bahasa percakapan. Gus Iqdam mempunyai ciri khas dakwah dengan santai tidak formal disisipkan dengan humor beliau lebih sering menggunakan gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan yang membuat para mad'u nyaman, betah dan tercipta suasana bahagia sehingga mad'u mudah menerima dakwahnya. Sedangkan gaya bahasa berdasarkan nada Gus Iqdam menggunakan bahasa sederhana, bahasa mulia dan bertenaga, gaya menengah. Selain itu terdapat gaya suara dalam dakwahnya Gus Iqdam menggunakan berbagai variasi. Beliau mampu memperhatikan nada suara pitch, loudness dan jeda. Yang dinamakan pitch yaitu mengacu pada kemampuan untuk memainkan nada dengan tingkat tinggi atau rendah dan lembut untuk mencapai tujuan tertentu. Beliau mampu memainkan pitch mulai nada 1 hingga nada 3. Beliau juga sering menggunakan intonasi tinggi untuk sebatas memberi penekanan pada dakwahnya yang dirasa beliau memberikan efek penting kepada mad'u sehingga mad'u yang mendengarkan tidak bosan dan muncul emosi. Sedangkan Gaya gerak



tubuh Gus Iqdam dalam dakwahnya menggunakan gerak non verbal mulai dari pakaian yang dipakai sangat sopan, sikap badan tegap saat duduk. Beliau juga sering memainkan gestur wajah serius, wajah bahagia, membuka otot mata dan otot pipi ketika senyum, gerakan badan miring ke kanan dan ke kiri, kepala juga menoleh ke arah kanan, kiri dan atas. Gus Iqdam juga sering menggunakan gerakan tangan dan jari untuk membantu menjelaskan sebuah materi yang disampaikan.

## **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan diatas peneliti telah melakukan analisis tentang retorika dakwah Gus Iqdam tentang kehidupan di chanel Youtube Santri NU Chanel dengan adanya penelitian ini maka diharapkan adanya saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbanganpihak terkait terkhusus peneliti.

### **1. Untuk peneliti**

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, pasti terdapat banyak kekurangan dari segi keterbatasan penelitian, analisis data yang digunakan, dan hal lain yang mempengaruhi selama proses penelitian. Saran serta *feedback* diharapkan baik dari saudara maupun pihak terkait yang tentunya akan membantu memperbaiki serta menyempurnakan penelitian ini.

### **2. Untuk akademik**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam diharapkan mampu menjadikan retorika sebagai bahan ajar secara detail dan terperinci kepada para mahasiswanya.

3. Untuk peneliti selanjutnya jika ingin meneliti retorika dakwah, kami mengharap meneliti persepsi dari mad'u sekaligus menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga ada hasil bernilai nominal.
4. Untuk pendakwah khususnya yang menggunakan Youtube sebagai media dakwah, tetap semangat istiqomah berdakwah dalam kebaikan, jadilah diri sendiri dan kuasailah teknik retorika sehingga apa yang disampaikan dengan mudah difahami mad'u dalam konteks ini ialah viewers Youtube.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Widjaja, *Komunikasi-Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta; Bumi Aksara, 1993), h. 50
- Abdullah, "Retorika Dan Dakwah Islam." *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, vol.10 : 1 (Januari, 2009), hlm. 109.
- Ach. Tofan Alvino, “ *Retorika dakwah KH Syukron Djazilan pada pengajian rutin masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya* ”, *Jurnal Ilmu Dakwah Volume* 41 No 1 (2021), hlm.76.
- Achmad HP. Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga. 2012), hlm.34
- Ahmad Choirudzak, “*Retorika Dakwah Habib Husein Bin Ja'far Al Hadar pada channel youtube pemua* “ ,Skripsi (Surakarta : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ,UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023),hlm.149.
- Hasani, Awanda, Firad Wijaya, and Idham Khalid. "Analisis Pesan isi Dakwah dalam Novel Cahaya Cinta DariI ‘Arsy Karya Yannah Akhras." *Qaulunna: Jurnal Dakwah dan Sosial*, vol.1 : 1 (2023), hlm.2.
- Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm.5.
- Dhanik Sulistyarini S.Sos., MComm&MediaSt dan Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si, *Buku ajar retorika* (Kota Serang – Banten : CV. AA. RIZKY, 2020),hlm. 2.
- Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga. 1989), hlm.65.
- Evi Yulia Romadoniyati<sup>1</sup>, dkk, “*Analisis Semiotik Ferdinan De Saussure Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Pada Program Acara Islam Itu Indah di TRANSTV* ”, *JCS: Journal of Communication Studies*, Vol. 1 No. (2 Juli-Desember 2021), hlm. 163.

Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.71-72.

Hendrikus, Dori Wuwur, and Dori Wuwur. "*Retorika Terampil Berpidato.*" *Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius) (1991) hlm.114.

Ilmu Husna1 & Eko Hero2, "*Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah*", *Journal of Discourse and Media Research* (Juni ,2022) hlm. 48.

Ivanka Istiqomah Handayani, "*Gaya Retorika Habib Syech di Youtube* " Skripsi ( Semarang : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), hlm.88.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

Masyitoh, Reny. "*Dakwah Melalui Media Sosial.*" Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman 6.1 ,vol : 1 (Maret,2023), hlm.3.

Mochammad Syahrul Gunawan, "*Retorika Dakwah KH.BAHAUDDIN NUR SALIM (GUS BAHA) di masjid sirotol mustaqim ansan korea selatan di youtube* " Skripsi ( Salatiga : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), hlm.112

Mubarokah, Aisyatul, Alif Albian, and Andhita Risko Faristiana. "*Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.*", *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 4.2 (2023), hlm.121.

Muhammad Hamdani Hidayat, *Retorika dakwah Agus Muhammad Iqdam dalam upaya meningkatkan regiusitas jamaah majelis taklim sabilu taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*, Tesis ( Yogyakarta : Jurusan KPI Fakultas Dakwah Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga , 2022), hlm. 4.

Muhammad Hamdani Hidayat, *Retorika dakwah Agus Muhammad Iqdam dalam upaya meningkatkan regiusitas jamaah majelis taklim sabilu taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*, Tesis ( Yogyakarta : Jurusan KPI Fakultas Dakwah Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga , 2022), hlm. 4.

Sari Damayanti,Siti Zainab,”Jurnal ILMU DAKWAH : *DALIL KEWAJIBAN,DAN UNSUR-UNSUR DAKWAH DALAM TINJAUAN COMMUNITY DEVELOPMENT*, hlm. 3.

Sitompul,dkk. "*Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure.*" Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya 6.1 (2021).hlm.26.

Titin Rahmawati, “*Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW pada media Youtube* ” Skripsi ( Surabaya : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm.17.

Vivi Novitasari, “*Analisis Retorika Dakwah Gus Miftah di Youtube* “, Skripsi (Surakarta : Jurusan KPI UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), hlm.95.

Ziyadatul Fadhliyah, “*Semiotika Ferdinan De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur’an: Kajian Teoritis* “,Al-Afkar, Journal For Islamic Studies , Vol. 4, No. 1, (Februari 2021), hlm. 114.

